

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memanusiakan “manusia muda”. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan zaman. Dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya. Yaitu memahami peserta didik dan bagaimana cara mengorganisasikan proses pembelajaran yang

mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar dan berusaha menciptakan proses belajar-mengajar yang menggugah motivasi belajar siswa. Sebagai motivator, seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada anak didik, mengupayakan proses belajar yang menarik, yang merangsang motivasi peserta didik karena motivasi sangat berperan utama dalam proses pembelajaran.

Motivasi yang tinggi penting dimiliki oleh setiap orang siswa karena dengan motivasi belajarnya tinggi akan mempermudah siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Mereka menyadari bahwa dengan adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Siswa memerlukan motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang dibentuk dari masyarakat.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding siswa yang motivasi belajarnya rendah. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti di SDN 030410 dari 35 orang siswa terdapat 3 orang siswa atau sebesar 8,57% yang memiliki motivasi baik, 8 orang siswa atau sebesar 22,85% yang memiliki motivasi yang cukup dan 29 orang siswa atau sebesar 82,85% yang memiliki motivasi yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hal yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa antara lain: sumber informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia,

kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, sehingga siswa tidak terlibat dalam pembelajaran. Dimana metode yang digunakan hanya ceramah dan hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa terhadap suatu materi pembelajaran, tetapi tidak merangsang kemauan dan semangat siswa untuk mengetahui berbagai hal Ilmu Pengetahuan.

Ketika penulis mengadakan observasi di kelas V SDN No 030410 Kabanjulu, guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode konvensional, sebagian siswa hanya memandang kepada guru dengan tatapan kosong, ada yang bermain-main dengan temannya, serta ada juga yang mengantuk bahkan tidur di bangkunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Siswa jenuh mengikuti pelajaran karena guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang digunakan hanyalah ceramah. Setelah ceramah guru meminta siswa mencatat dari buku pegangan ke dalam buku tulis mereka kemudian menghafalkan catatan tersebut. Selain metode yang tidak bervariasi dalam mengajar, faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa karena tidak adanya media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Jika guru menggunakan media pembelajaran tentu siswa akan tertarik menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dari dalam atau luar diri siswa. Sehingga perlu diupayakan suatu metode pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri, menemukan sendiri dan membangun sendiri pengetahuannya, dan siswa akan bertanggung jawab atas hasil

belajarnya dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, mediator, dan manajer dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang dialami peserta didik, saya sebagai peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan otak kiri dan otak kanan. Otak kanan meliputi gambar, warna, irama dan berimajinasi. Sedangkan otak kiri meliputi kata, angka, analisa urutan, dan hitungan. Sehingga *Mind Mapping* dapat merangsang siswa untuk selalu mengingat apa yang telah dipelajari sekaligus menumbuhkan motivasi belajar serta mampu merangsang siswa untuk aktif, mencoba melakukannya sendiri, karena otak kiri dan kanan mereka bekerjasama bersamaan.

Maka untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa,peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Di Kelas V SDN No.030410 Kabanjulu, Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru kurang memanfaatkan media di dalam kegiatan pembelajaran..
5. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Unsur Cerita di kelas V SDN No 030410 Kabanjulu, Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Unsur Cerita di kelas V SDN NO 030410 Kabanjulu, Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui dengan menggunakan *Mind mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Unsur Cerita di kelas V SDN NO 030410 Kabanjulu, Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mencatat pelajaran semenarik mungkin melalui metode *mind mapping* yaitu dengan mengkombinasikan berbagai gambar dan warna.

2. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran. Sehingga guru menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan informasi bahwa dengan penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Menambah pengetahuan peneliti tentang manfaat penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY